

## "Strategi Bimbingan Konseling dengan Pendekatan Observasi terhadap Perilaku Sosial Remaja di MTs Negeri 1 Palembang dalam Konteks Akhlak dan Kenakalan Remaja"

Nur Afriza, Aisyah Azzahra, M. Fikri Hindratno, Fadhilah Rabbanita, Alifah Putri  
Farzana, Refiana Ayu Nurul Hidayah, Ani Marlia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini mengeksplorasi serta menerapkan strategi konseling dengan pendekatan observasi untuk memahami dan mengatasi tantangan terkait perilaku sosial remaja yang berkaitan dengan moralitas dan kenakalan remaja di MTs Negeri 1 Palembang. Metode observasi digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku sosial, seperti praktik pacaran, kecanduan merokok, dan perilaku kenakalan remaja lainnya di antara siswa. Observasi sistematis memberikan wawasan tentang dinamika perilaku sosial remaja dalam lingkungan sekolah, memungkinkan konselor untuk merancang strategi konseling yang lebih tepat. Pendekatan konseling berbasis observasi terbukti efektif dalam memberikan dukungan, panduan, dan pemahaman kepada siswa mengenai konsekuensi dari perilaku mereka. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan konseling yang adaptif dan responsif terhadap perubahan perilaku remaja, dengan harapan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan moralitas dan mengurangi kenakalan remaja dalam lingkungan pendidikan.</p>	<p><b>Sejarah Artikel</b> <i>Submitted: 17 Desember 2023</i> <i>Accepted: 23 Desember 2023</i> <i>Published: 24 Desember 2023</i></p> <p><b>Kata Kunci :</b> <i>Moral, Pendekatan Observasi, dan Strategi Konseling</i></p>
<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>This research explores and applies counseling strategies with an observational approach to understand and address challenges related to adolescent social behavior concerning morality and teenage delinquency in MTs Negeri 1 Palembang. Observational methods were utilized to identify patterns of social behavior, such as dating practices, smoking addiction, and other delinquent behaviors among students. The systematic observation provided insights into the dynamics of adolescent social behavior within the school environment, enabling counselors to devise more precise counseling strategies. Active observation-based counseling approaches proved effective in providing support, guidance, and understanding to students regarding the consequences of their behaviors. The study emphasizes the importance of an adaptive counseling approach responsive to changes in</i></p>	<p><b>Article History</b> <i>Submitted: 17 Desember 2023</i> <i>Accepted: 23 Desember 2023</i> <i>Published: 24 Desember 2023</i></p> <p><b>Kata Kunci :</b> <i>Moral, Observational Approach, and Counseling Strategies</i></p>

<i>adolescent behavior, aiming to contribute to the development of more effective intervention strategies to improve morality and reduce teenage delinquency within educational settings.</i>	
---	--

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tentu sangat logis bagi manusia untuk memilih jalur pendidikan untuk meningkatkan potensi belajarnya. Peningkatan mutu pendidikan tersebut, didukung oleh adanya keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa terutama selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan mengembangkan kualitas manusia agar tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>1</sup>

Istilah kenakalan remaja berasal dari istilah bahasa Inggris “*juvenile Delinquent*” dua kata ini selalu digunakan secara bersamaan istilah ini bermakna remaja yang nakal. *Juvenile* berarti anak muda dan *Delinquent* artinya perbuatan salah satu perilaku menyimpang.

Pembahasan tentang kenakalan remaja telah didekati secara antar disiplin ilmu baik dari segi rumusan maupun dari segi pembinaan dan penanggulangannya. Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari “*juvenile Delinquent*” Menurut Simanjuntak, suatu perbuatan disebut *Delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma masyarakat dimana ia hidup suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsure-unsur anti normative. Sedangkan menurut Bimo Walgito merumuskan arti selengkapnya dari “*juvenile delinquent*” yakni tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak khususnya anak remaja.

Meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar dapat dilakukan melalui bimbingan konseling, baik dalam bentuk individu maupun kelompok.

---

<sup>1</sup> Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2.1 (2022): 41.

Aktivitas membimbing memiliki pengaruh signifikan terhadap arah pertumbuhan siswa di lingkungan sekolah, baik dalam perkembangan prestasi akademik maupun aspek non-akademiknya, termasuk perilaku sosial. Aspek-aspek tersebut secara alami terjadi dalam konteks kegiatan pendidikan, yang diwujudkan melalui serangkaian proses pembelajaran dan bimbingan. Proses mengajar dan membimbing diharapkan dapat bersinergi guna memungkinkan siswa meraih potensi belajarnya secara maksimal. Dengan tujuan untuk mengoptimalkan disiplin dan meningkatkan karakter siswa, peran guru bimbingan konseling menjadi sangat penting dalam proses tersebut.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dapat memberikan kestabilan bagi program-program pembelajaran siswa, khususnya terkait dengan pembentukan karakter dan kedisiplinan dalam proses belajar. Peran bimbingan konseling tidak hanya terbatas pada membantu siswa yang menghadapi masalah di lingkungan sekolah, melainkan juga berperan dalam mengidentifikasi serta memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan di rumah, lingkungan sekitar, termasuk dalam konteks yang lebih spesifik, seperti di dalam lingkungan keluarga.

Strategi bimbingan konseling dengan pendekatan observasi terhadap perilaku sosial di lingkungan sekolah memiliki implikasi yang signifikan dalam bidang pendidikan dan konseling. Observasi terfokus pada perilaku sosial remaja di sekolah memungkinkan para konselor untuk lebih baik memahami dinamika interaksi di antara siswa, menangkap pola-pola perilaku, serta mengidentifikasi potensi masalah yang memerlukan perhatian lebih dalam. Dengan pendekatan ini, pengembangan program-program bimbingan dan konseling di sekolah dapat disesuaikan secara lebih akurat untuk mengatasi berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh siswa, seperti konflik interpersonal, pergaulan, perilaku kenakalan remaja, serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi prestasi akademis dan kesejahteraan emosional mereka.

Penerapan observasi dalam bimbingan konseling di lingkungan sekolah juga memfasilitasi integrasi praktik terbaik yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Melalui pengamatan yang terfokus, para konselor dapat menentukan strategi bimbingan yang tepat untuk meningkatkan interaksi sosial positif, membantu siswa mengatasi hambatan akademis, serta memberikan dukungan yang diperlukan bagi perkembangan pribadi dan akademis mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tidak memanipulasi variabel penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif dapat melibatkan penggunaan wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Analisis data yang dilakukan lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap peristiwa yang diamati, dan hasilnya sering kali disajikan secara naratif atau melalui deskripsi yang mendetail.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

MTS Negeri 1 Palembang awalnya adalah bernama MTs Madinatul Ulum yang saat itu dikelola oleh Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum (YPMU) berlokasi di lorong Kedukan Bukit I 35 Ilir Palembang. Pembangunan gedung ruang belajar untuk pertama kalinya yaitu pada tahun 1951. Adapun Tenaga Pendidik dan Pengelola madrasah nya yaitu dari tokoh masyarakat dan alim ulama setempat.

Dari tanggal 1 Januari 1961 sampai dengan tanggal 20 Januari 1968, Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum yang merupakan lembaga swasta dan berbadan hukum (akte Tan Thongkie Nomor : 8 Tahun 1962) mengelola 2 (dua) madrasah yaitu tingkat MTs setingkat dengan SLTP dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan SMA. Selama masa tersebut kedua madrasah yang dikelola YPMU ini berkembang dengan pesat dan pada akhirnya menarik perhatian Gubernur Provinsi Sumatera Selatan, yang saat itu di jabat oleh H. Ahmad Bastari, melakukan kunjungan ke madrasah tersebut. Dari hasil kunjungan itu yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembinaan secara khusus dari pihak Pemerintah Daerah secara berkesinambungan.

Melihat keseriusan Pemerintah dalam memberikan pembinaan dan juga desakan situasi kondisi pada saat itu, maka pihak Yayasan pada tanggal 4 Agustus 1967 memutuskan untuk menyerahkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) kepada pihak pemerintah untuk dinegerikan.

Proses pengusulan penegerian yaitu melalui Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama TK. I Provinsi Sumatera Selatan dengan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 3751 B Mdr.f.15.1967, tanggal 11 Nopember 19967. Selanjutnya permohonan usulan Penegerian tersebut diteruskan ke Direktorat Pendidikan Agama RI di Jakarta.

Sembari menunggu proses Penegerian disetujui, sementara waktu status MTs berubah menjadi nama *Madrasah Persiapan Negeri (MPN)*. Kemudian terbit Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 8 Tahun 1968 tanggal 20 Agustus 1968 status *MTs Madinatul Ulum* berubah menjadi Madrasah Negeri dengan nama *Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri Palembang atau MTs.AIN*.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I Nomor : 164 Tahun 1970 tanggal 4 Agustus 1970 nama *MTs.AIN Palembang* resmi menjadi nama *MTs Negeri 1 Palembang* hingga saat ini dan berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman KM 4 Palembang (seberang makam Pahlawan).

Hasil Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 November 2023 di MTs Negeri 1 Palembang. Penelitian ini mengungkapkan tentang bagaimana strategi pendekatan bimbingan konseling pada kenakalan remaja di MTs Negeri 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Dalam pengolahan data kualitatif ini penulis menggunakan proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>2</sup>

Masalah-masalah yang ditangani oleh sekolah MTs Negeri 1 Palembang adalah masalah siswa yang sering membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah dan berbuat asusila.

## **BENTUK-BENTUK KENALAKAN REMAJA**

Bentuk-bentuk kenakalan siswa berbeda-beda secara umum dibedakan menjadi dua yaitu kenakalan ringan dan kenakalan berat.

### **1. Kenakalan siswa dalam kategori ringan**

Kenakalan yang dilakukan siswa kategori ringan seperti: membolos, ramai sewaktu pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, seragam

---

<sup>2</sup> Syarkawi, Ahmad. "Kenakalan remaja di SMPN 1 Tebing." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 5.2 (2019): 216.

tidak lengkap, ke kantin saat pelajaran, bermain HP saat pelajaran, membantah gurudan orang tua, melompat pagar sekolah, merokok, mengganggu orang lain.<sup>3</sup> Kenakalan ringan diantaranya tidak patuh pada orang tua, lari atau bolos dari sekolah, cara berpakaian, dll.

## 2. Kenakalan siswa dalam kategori berat

Kenakalan yang termasuk dalam kategori berat yaitu:<sup>4</sup>

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban diphak orang lain seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat dan juga hubungan seks sebelum menikah.

## **Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa**

### 1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa dalam keluarga antara lain: kurang pendidikan dari orang tua, kurang pengertian orang tua tentang pendidikan, kurang teraturnya pengisian waktu. Beberapa siswa MTs Negeri 1 Palembang kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tuanya, sehingga siswa tersebut mencari perhatian dari orang lain dan munculah permasalahan pergaulan bebas. Seperti, contohnya pacaran maka hal ini dapat menjadi faktor terjadinya kenakalan remaja.

### 2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa antara lain: tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, banyaknya film, dan buku bacaan yang tidak baik, merosotnya moral dan mental orang dewasa, kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak. Lingkungan sosial budaya, dimana siswa itu berpijak sebagai makhluk sosial adalah masyarakat. Jika masyarakat itu baik maka pembentukan kepribadian anak akan baik pula, sebaliknya bila lingkungan masyarakat itu tidak baik maka kepribadian anak juga akan tidak baik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Winarno Surakmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung : Jenmars, 1997), 12-13

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1991), 200-201

<sup>5</sup> Firad Wijaya, "Konseling Individual dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta", *Al-Tazkiah*, Vol. 6, No. 2, (Desember 2017), 109.

## **STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MTS N 1 PALEMBANG**

1. Strategi secara Holistik : Guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri 1 Palembang menerapkan strategi holistik yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan moral siswa.
2. Konseling Individu dan Kelompok: Mereka menggunakan konseling individu dan kelompok sebagai metode untuk memberikan dukungan dan panduan kepada siswa dalam mengatasi tantangan pribadi dan sosial. Seperti halnya banyak siswa MTs Negeri 1 Palembang pada saat jam istirahat mereka banyak pergi ke ruang guru bimbingan konseling untuk bercerita dan mencari solusi atas masalah-masalah yang sedang mereka alami.
3. Kolaborasi dengan Guru lainnya: Guru Bimbingan Konseling berkolaborasi dengan staf pengajar lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan ke dalam kurikulum, memastikan nilai-nilai tersebut ditanamkan dalam setiap mata pelajaran. Adapun nilai-nilai keagamaan dan akhlak dapat menjadi motivasi untuk selalu berperilaku baik, bukan karena takut akan dosa yang mungkin dihadapi, tetapi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Hal ini mendorong individu untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dipercayai dalam agama mereka.
4. Fokus pada Lingkungan Belajar yang Mendukung: Tujuan utama mereka adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa, memperkuat nilai-nilai positif, dan mengurangi kemungkinan kenakalan remaja melalui pembinaan yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mendalami strategi bimbingan konseling dengan pendekatan observasi di MTs Negeri 1 Palembang, terkait perilaku sosial remaja, khususnya dalam konteks moralitas dan kenakalan remaja. Observasi sistematis digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku, seperti pacaran, merokok, dan perilaku kenakalan remaja lainnya. Pendekatan konseling berbasis observasi terbukti efektif memberikan dukungan, panduan, dan pemahaman kepada siswa tentang konsekuensi perilaku mereka. Pentingnya pendekatan konseling yang adaptif dan responsif terhadap perubahan perilaku remaja ditekankan, diharapkan dapat membantu mengurangi kenakalan remaja dan meningkatkan moralitas dalam lingkungan pendidikan. Gaya bimbingan konseling yang holistik, konseling individu dan kelompok, kolaborasi

dengan guru lainnya, serta fokus pada lingkungan belajar yang mendukung, menjadi poin utama strategi Guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.
- Sarwono, S. W. (1994). *Psikologi remaja*.
- Simandjuntak, B. (1979). *Latar Belakang Kenakalan Remaja:(Etiologi Juvenile Delinquency)*. Alumni.
- Surakhmad, W. (1997). *Psikologi Pemuda*. Bandung: Jenmars.
- Syarkawi, A. (2019). Kenakalan remaja di SMPN 1 Tebing. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(2), 211-226.
- Wijaya, F. (2017). "Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa" Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(2), 95-110.